

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Kelembagaan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah ini, sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan yang mulai ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Dalam rangka pencapaian tujuan mulia itu perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus tumbuh dan berkembang.¹

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah kecamatan Dawe pada saat itu belum ada, sedang lembaga pendidikan Dasar sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD yang ada di wilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama.

Disamping hal tersebut, menyadari banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah, guna menampung anak – anak yang telah lulus dari sekolah tingkat dasar.

Kecuali itu menyadari bahwa rata-rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menampung mereka dan memberi kesempatan belajar pada mereka. Maka dengan tekad

¹ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

yang luhur didirikanlah MTs “IBTIDAUL FALAH” pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.²

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “Ibtidaul Falah” disingkat MTs NU IBTIDAUL FALAH Samirejo Dawe Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh–tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya. Adapun susunan pengurus pediri pertama sebagai berikut :

Penasehat	: KH. Fathoni
Ketua	: H. Abdul Hamid
Wakil Ketua	: H. Harun
Sekretaris	: 1. Jazeri Azhar,S.Hi 2. Sutriyono
Bendahara	: 1. H.M. Sya’roni 2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	: 1. H. Ahmad Nuhman Ryana 2. Kasirin, S. Pd. I
Seksi Usaha	: 1. H.M. Yunus 2. H. Abdul Mu’ti
Seksi Sarpra	: 1. Mustaram 2. Maskuri, SH
Seksi Humas	: 1. Samian 2. H. Muhtar MWD ³

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jam’ah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

² Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

³ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi :

- a) Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
- b) Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
- c) Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)⁴

Adapun letak geografis MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo.

Lokasi Madrasah memiliki batas – batas :

- a) Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- c) Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe – Gebog.

Lokasi Madrasah ini jika ditinjau dari alur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu peserta didik–peserta didiknya untuk datang bersekolah.⁵ Sedangkan visi, misi, tujuan dan upaya MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu:

- a) Visi Madrasah:
“Membangun generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, berahlaqul karimah, berlandaskan faham Ahlus Sunah Waljamaah.”⁶
- b) Misi Madrasah:
Adapun misi dari MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu sebagai berikut:

⁴ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

⁵ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

⁶ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

1. “Mencetak Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
 2. Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi.
 3. Membentuk generasi yang berilmu,beramal dalam landasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
 4. Mencetak Generasi yang selalu mencintai Ilmu.”⁷
- c) Tujuan Madrasah:
 “Membentuk peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur,dan berahlaqul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat. Serta tercapainya madrasahku *idolaku* :
- I** = Iman dan taqwa
D = Dedikasi yang mantap
O = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi
L = Loyalitas mantap
A = Aktifitas banyak dan bermanfaat
K = Kejujuran dan keterbukaan
U = Untuk mencapai madrasah yang unggul.”⁸
- d) Upaya – upaya yang dilakukan berupa :
- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Pengembangan Fisik dan Non Fisik
 - 3) Melengkapi jurusan sesuai kebutuhan masa kini setelah merespon dari masukan masyarakat dan peserta didik.
 - 4) Merekrut sarjana – sarjana yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan program – program yang ada.
 - 5) Menciptakan ide – ide yang kreatif dan inovatif.⁹

⁷ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

⁸ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan salah satu unit pendidikan yang dimana operasionalnya dikelola langsung oleh Yayasan. Diharapkan dengan pembentukan struktur organisasi warga sekolah tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Stuktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (*job description*) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.¹⁰ Adapun struktur Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Kudus yaitu:

- 1) Kepala Madrasah : Drs. Karmat
- 2) Wakil Kepala
 - a) Urusan Kurikulum : Faiz Kurnia Rachman, S. Pd
 - b) Urusan Kepeserta didikan : Drs. Rif'an
 - c) Urusan Sarana Prasarana : Muhsin, S. Pd. I
 - d) Urusan Humas : K. Sholikhhan, S. Pd. I
- 3) Bimbingan dan Konseling:
 - a) Kelas VII (Putra) : Tomy Aji Wijayanto, S. Pd
 - b) Kelas VII (Putri) : Eny Mardhiyah, S. Pd
 - c) Kelas VIII (Putra) : Ahmad Syaifudin, S. Pd.I
 - d) Kelas VIII (Putri) : Ahmad Syakuri
 - e) Kelas IX (Putra) : Suparmin, S. Pd
 - f) Kelas IX (Putri) : Imron, S. Ag¹¹

⁹ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

¹⁰ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

¹¹ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

2. SDM di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan atau runtutan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan proses kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1
Tenaga Kependidikan**

TENAGA PENDIDIK									TENAGA KEPENDIDIKAN			TOTAL		
NEGERI			GTJ			JUMLAH			L	P	J	L	P	J
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2	-	2	35	7	32	37	7	43	4	-	4	41	7	48

Adapun pendidikan yang ditempuh para tenaga guru maupun administrasi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2
Tenaga Guru maupun Tenaga Administrasi**

No.	Pendidik	Jumlah
1.	S2	2
2.	S1	36
3.	D3	1
4.	Ponpes dan SLTA	9
	Jumlah	48

Berdasarkan tabel data diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan Guru-Guru MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berjumlah 48 tenaga pendidik yang berlatar pendidikan dibawah S1 sebanyak 36 guru, meskipun begitu terdapat

beberapa lulusan guru tersebut adalah lulusan dari ponpes serta lulusan diploma yang belum menyelesaikan sampai S1. Kemudian tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S2 yang mana posisi tersebut saat ini yaitu Bapak Faiz Kurnia Rachman M.Pd sebagai waka kurikulum dan guru matematika, Ahmad Thoha, M. Pd. I sebagai guru muatan lokal. Hal tersebut menunjukkan keadaan Guru-Guru MTs NU Ibtidaul Falah Kudus berjumlah sesuai dengan aturan bahwa minimal tenaga pendidik itu adalah SI berdasarkan UUD Guru dan Dosen.¹²

Adapun staf pegawai di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu:

- a) Kepala Tata Usaha : Kholif Suja'I, S. Pd. I
- b) Bendahara : M. Aris Fakhruddin, S. Pd
- c) Staf Tata Usaha 1 : Achmad Setyawan, S. Pd.
- d) Staf Tata Usaha 2 : Muhammad Sulkhan
- e) Bagian Perawatan & Kebersihan : Masirat
- f) Bagian Pesuruh : Muslikhan¹³

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta Didik MTs NU Ibtidaul Falah Kudus keseluruhan berjumlah 877 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik kelas 1X berjumlah 260 peserta didik, kelas VIII berjumlah 268 peserta didik, dan kelas VII berjumlah 349 peserta didik. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

¹² Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

¹³ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MTs NU Ibtidaul Falah Kudus

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah Peserta Didik
1	VII	168	181	349
2	VIII	124	144	268
3	IX	147	113	260
Jumlah		439	438	877

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Kudus meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik bukan hanya kegiatan belajar mengajar secara formal, akan tetapi ada juga kegiatan ekstra kurikuler.

Penggalian bakat dan keterampilan peserta didik sangat diperlukan kegiatan yang menunjang potensi peserta didik dan peningkatan pendidikannya. Sehingga peserta didik berperan aktif dan berkompetitif. Disamping itu peserta didik pada awal tahun pelajaran diberi pelajaran berorganisasi yang baik dengan dilibatkan langsung sebagai pelaksana kegiatan.¹⁴

3. Fasilitas Pendidikan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sarana prasarana atau fasilitas adalah hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, biasanya sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu, sarana di MTs NU Ibtidaul Falah Kudus adalah sebagai berikut : tersedianya format – format pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir peserta didik, daftar hadir guru,

¹⁴ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi yang lain, tersedianya alat penyimpanan data, tersedianya perlengkapan teknis seperti : buku–buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran, tersedianya perlengkapan administrasi, tersedianya audion visual, VCD, Pesawat TV, mini sound, dan peralatan elektronik lainnya.¹⁵

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses prasarana di MTs NU Ibtidaul Falah adalah sebagai berikut : tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas yakni 16 ruang, tersedianya ruang perpustakaan, tersedianya ruang kepala, tata usaha, guru, tamu, BK, keterampilan, lab IPA, lab komputer, tempat ibadah, UKS, dan lain-lain dengan peralatan dan perabot yang cukup.¹⁶

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pada bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera, *recorder*, maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus (2) paparan data mengenai kompetensi Kitab Kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus (3) paparan data mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan factor-faktor yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ

¹⁵ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

¹⁶ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Ahad tanggal 17 November 2019, Pukul 10.00 WIB

dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Setiap satuan pendidikan atau madrasah tentunya terdapat kegiatan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan. MTs NU Ibtidaul Falah juga mempunyai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan, akan tetapi peneliti mengkhususkan kepada ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

a) Pembelajaran Ekstrakurikuler BTQ

Program kegiatan ekstrakurikuler BTQ di madrasah, pada dasarnya adalah wujud nyata dari visi dan misi madrasah. Dimana visi dan misi tersebut merupakan acuan dalam mengambil langkah untuk mencapai cita-cita madrasah atau satuan pendidikan. Hal ini didukung hasil wawancara dari Bapak Drs. Karmat, selaku pimpinan atau kepala madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, beliau mengemukakan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilakukan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi madrasah yang terdapat aspek-aspek religius yang benar-benar harus diperhatikan oleh madrasah untuk ditindak lanjuti agar tercapainya visi-misi tersebut.¹⁷

Beliau merasa bahwa sebagai pengelola madrasah, kami memiliki tanggungjawab moral terhadap peserta didik, agar nantinya peserta didik mempunyai kecakapan ilmu keagamaan maupun akhlaq dimasyarakat. Oleh sebab itu, bagi kami ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini, sangat

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

diperlukan oleh madrasah dalam menunjang semua itu.

Selain mengacu pada visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilatar belakangi oleh adanya berbagai karakter lulusan peserta didik. Masih banyaknya peserta didik yang membaca dan menulis Al Qur'annya belum baik, belum lancar, dan belum fasih juga dalam menulis arab atau pegon untuk mengartikan kitab kuning belum lancar dan belum benar serta terdapat peserta didik yang sama sekali tidak mengetahui tulisan tulisan arab (pegon).¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini juga dilatar belakangi oleh berbagai alasan, diantaranya peserta didik yang masuk di MTs NU Ibtidaul Falah ini, berlatar belakang sekolah yang berbeda-beda. Ada yang dari SD dengan diniyyah atau madin, ada yang SD tanpa madin, ada juga MI tanpa madin, dan ada pula yang MI dan madin. Jadi, ada beberapa peserta didik yang belum baik, belum lancar, dan belum fasih dalam menulis dan membaca Al-Qur'an, apalagi pegonnya. Sehingga akan terhambat pada pembelajaran Qur'an Hadits maupun pembelajaran kitab kuning saat kurikuler. Dengan demikian, ini menjadi perhatian khusus bagi madrasah mengadakan kegiatan untuk menunjang hal tersebut yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dan pegon dengan baik dan benar.¹⁹

Peserta didik baru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengadakan tes

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

umum maupun tes agama saat penyeleksian peserta didik baru. Pada saat tes agama salah satunya yaitu tes baca tulis Al-Qur'an, peserta didik disuruh membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis arab. Dengan adanya tes BTQ dapat diseleksi bahwa peserta didik yang masih terbata-bata maupun yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca pegon. Tes BTQ ini, akan menentukan peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler BTQ atau yang tidak wajib mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Bagi peserta didik yang sudah bisa tidak wajib mengikuti ekstrakurikuler BTQ namun, peserta didik yang belum bisa dan masih terbata-bata diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler BTQ sampai mereka dinyatakan lulus ekstrakurikuler tersebut.²⁰

Ekstrakurikuler BTQ ini mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan dapat mengikuti pelajaran kitab kuning, sebab pembelajaran kitab kuning di saat kurikuler sangat banyak. Program ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik dalam waktu satu semester sudah bisa mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan baik tanpa halangan. Ustadz-ustadzah untuk ekstrakurikuler BTQ ini, diambilkan dari guru-guru yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah sendiri, karena yang lebih mengetahui potensi peserta didik.²¹

Ekstrakurikuler BTQ ini diperuntukkan atau diwajibkan bagi peserta didik baru yang belum bisa dalam hal BTQ. Dengan tujuan bukan hanya mengajari peserta didik untuk belajar membaca dan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

menulis Al-Qur'an akan tetapi juga menunjang pembelajaran kitab kuning (pegon) dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan lancar tanpa adanya halangan mengartikan kitab kuning atau kitab salaf.²²

Program ekstrakurikuler ini menargetkan bahwa peserta didik bisa BTQ selama satu semester dengan kriteria minimal nilai 75 maka, bagi peserta didik yang masih mendapat dibawah kriteria minimal masih diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tersebut sampai mendapatkan sertifikat BTQ. Ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan setelah pulang sekolah dimulai ada yang jam 13.00 ada pula yang dimulai jam 14.00 tergantung pembina masing-masing.²³

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu pembina ekstrakurikuler BTQ mengemukakan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah yaitu lebih memfokuskan pada pegon agar peserta didik bisa mengartikan kitab-kitab salaf sebab kitab salaf di kelas VII juga sangat banyak dan mau tidak mau semua peserta didik yang tidak bisa maupun belum bisa harus bisa mempelajari kitab-kitab salaf dimana didalamnya terdapat kandungan ilmu yang sangat banyak. Dengan demikian agar tidak terhalang pegonnya dengan cara mengikuti ekstrakurikuler BTQ dan sesekali diselipi dengan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.²⁴

²² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Noor Lailatur Rizqi, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019 pukul 13.30- selesai

Hal ini disebabkan, pada tahap membaca AlQur'an diterapkan pada saat sebelum pembelajaran dipagi hari atau kurikuler dimulai sekitar jam 06.45 - selesai yaitu tadarus Al-Qur'an dengan dua metode yaitu gabungan dan perseorangan melalui pembimbing masing-masing yang berbeda dikelas. Saat perseorangan para pembimbing mengkoreksi bacaan peserta didik dengan menggunakan metode sorogan ataupun metode Zarkasyi. Jadi, ada kerjasama yang erat antara guru ekstrakurikuler BTQ maupun pembimbing tadarus, agar peserta didik secara cepat bisa BTQ.

Adapun guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dijadikan untuk mengajar BTQ yaitu diambilkan dari guru MTs Ibtidaul Falah sendiri dengan tujuan yang lebih mengetahui karakter atau potensi peserta didiknya sendiri. Jika diambilkan dari orang lain, belum tentu bisa memahami potensi yang dimiliki peserta didik dan akan menjadikan peserta didik lama atau sulit memahami BTQ. Meskipun diambilkan dari guru MTs NU Ibtidaul Falah sendiri tidak menghalangi bahwasannya pembina tersebut sesuai bidang yang diampu atau sesuai kualifikasi.²⁵

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu dilaksanakan diluar jam pelajaran, saat pulang sekolah pada hari yang sudah ditentukan oleh pembina masing-masing. Untuk seorang pembina mengampu maksimal 35 peserta didik. Jumlah semua yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yaitu 100an peserta didik yang dibagi 4 rombel dan 4 pembina. Yang belum lulus hanya beberapa peserta didik per rombel dikarenakan kurang efektif mereka dalam berangkat atau seringnya absen dan jika dari

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

sekolah dasar negeri yang tidak diimbangi dengan diniyyah maupun TPQ. Dalam setiap rombongan masih ada beberapa yang belum lulus standar minimal yaitu ada yg 6 orang, 4 orang, 12 orang, dan 15 orang.²⁶

Kegiatan BTQ ini peserta didik diajarkan mulai dari nol sebab peserta didik ada yang sama sekali tidak mengetahui huruf arab yaitu pengenalan huruf hijaiyyah setelah itu nulis pegon yang masih pemula, kemudian latihan-latihan per pertemuan, pendalaman materi dengan disisipi baca tulis Al-Qur'an.²⁷ Hal ini ditunjang hasil wawancara guru pembina yang lain yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, yaitu: tahap pertama pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyyah dari menulis sampai menghafalkan. Kemudian pengenalan huruf-huruf apa saja yang dapat digandeng dan yang tidak bisa digandeng, mengetahui huruf vokal didepan, dan latihan pegon.²⁸

Proses pembelajaran BTQ memang seharusnya dimulai dari dasar-dasar terlebih dahulu, sebab mengetahui situasi dan kondisi ada peserta didik yang memang belum bisa sama sekali jadi, dimulai dari awal seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, meskipun ada yang sudah bisa dan hafal huruf hijaiyyah, kemudian pada tingkat mana saja huruf-huruf yang bisa disambung maupun tidak, hingga sampai pada tingkatan peserta didik mengaplikasikan pada kitab kning atau salaf. Dalam tingkatan pengaplikasian pada kitab kuning,

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Athour Rohman selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 13.30- selesai.

peserta didik dituntut dapat menuliskan atau memaknai dengan pegon dan dapat membacanya dihadapan pembimbing.²⁹ Proses pembelajaran dan bentuk penyusunan acuan kegiatan pembelajaran BTQ yakni belum terdokumentasi secara rapi masih berbentuk sederhana. Buku acuan atau materi yang diambil untuk pembelajaran BTQ yaitu dari guru pembina sendiri.³⁰

Ada beberapa buku acuan yang didapat dari guru pembina sendiri yaitu ada yang mengacu lewat buku panduan dari ponpes salaf Al-Fadhllillah Singocandi, Pedomam baca tulis pegon at-takhrij, ada yang dari Qudsiyyah, ada juga yang merangkum sendiri lewat beberapa redaksi untuk diambil point-pointnya dan yang lainnya. Sebab, belum ada buku panduan khusus dari sekolah untuk pembelajaran BTQ ini. Perencanaan pengelompokan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ ini, bertujuan agar proses pembelajaran dimasing-masing kelompok atau rombel dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dengan adanya kelompok atau rombel diharapkan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan lancar.³¹ Dibentuknya 4 rombel yang dibagi 1 rombel terdapat 1 guru pembina, agar proses pembelajaran BTQ lebih mudah mengkondisikan peerta didik dan mudah dipahami sebab jika dijadikan 1 rombel

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fauzi selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 14.30- selesai.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Athour Rohman selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 13.30- selesai.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

maka, tidak akan kondusif dan tidak akan membuat peserta didik nyaman.³²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, seorang guru atau pembina adalah kunci keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Bukan hanya dilakukan disiang hari diluar jam pelajaran akan tetapi juga ada kerjasama dan dibantu oleh guru saat sebelum pembelajaran pagi dimulai yaitu tadarus Al-Qur'an dengan diperhatikan tajwidnya yaitu mulai pukul 06.45 - 07.00 WIB. Kemudian disiang hari setelah pembelajaran pukul 13.00 - 14.00 WIB dan pukul 14.00 - 15.00 WIB tergantung jadwal yang sudah ditentukan pembina masing-masing perrombel. Dimana kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali dan diikuti oleh kelas VII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Menurut bapak Fauzi, target kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo yaitu Pelaksanaan pembelajaran BTQ ini, ada beberapa target yaitu pertama, peserta didik mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar. Kedua, peserta didik mampu membaca dan menulis pegon dengan baik dan benar agar dapat mengartikan kitab kuning.³³

Adapun langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler BTQ yang diterapkan oleh salah satu pembina ekstrakurikuler BTQ adalah sebagai berikut :

1) Pembukaan

Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sebelum

³² Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fauzi selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 14.30- selesai.

pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan untuk bisa tenang dan tertib diharapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah.

- 2) Melakukan absensi daftar hadir peserta didik dan Mereview pembelajaran sebelumnya.

Guru melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman peserta didik terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan- kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

- 3) Kegiatan Inti

- a) Guru menuliskan huruf-huruf hijaiyyah yang bisa disambung akan tetapi tidak bisa menyambung dipapan tulis diantaranya **ا, د, ذ, ر, ز, و**.

- b) Guru mencontohkan huruf-huruf yang tidak bisa menyambung antara lain:

←	ا	أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
←	و	وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ
←	ز	وَيَلْ لَّكُنْ هُمْزَةً لَمَزَةً
←	ر	لَا يَلْفُ قَرِيشٍ
←	ذ	وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ
←	د	وَمَا أَتْرَكَ مَا الْقَارِعَةُ

- c) Peserta didik menulis dan memahami beberapa contoh tersebut kemudian

mencarinya di surah-surah pendek sebanyak 5 contoh dari masing-masing huruf tersebut, selain yang sudah dicontohkan dipapan tulis.

- d) Ketika sudah selesai mencari, peserta didik kedepan untuk diteliti guru sambil membaca bacaannya, jika ada kekeliruan dalam menulis dan membaca, guru mengoreksinya dan peserta didik membenakannya pada saat itu juga.
- e) Guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahaminya dan juga untuk menguji mental mereka. Agar peserta didik menjadi anak yang selalu siap dan berani untuk mencoba hal-hal yang lain.

4) Penutup

- a) Bersama-sama peserta didik dan guru mengulang kembali pembelajaran dari awal sampai akhir.
- b) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sehingga peserta didik dapat menyiapkan terlebih dahulu dirumah bahan-bahan yang akan dipelajari minggu depan.
- d) Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya bagi yang kurang faham atau bertanya seputar pembelajaran tersebut.

e) Berdo'a bersama.³⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar juga dibutuhkan beberapa metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ yaitu metode *drill*, sorogan, metode yanbu'a, meskipun begitu juga terkadang menggabungkan dengan metode qiro'ah zarkasyi dimana peserta didik tidak boleh mengeja suatu bacaan. Agar peserta didik terbiasa dan dalam metode tersebut peserta didik juga diajari secara langsung jika terdapat kesalahan, dan menulis sesuai dengan kaidah yang benar.³⁵

Sedangkan penuturan dari guru pembina BTQ yang lain menuturkan bahwa penggunaan metode pembelajaran ekstrakurikuler BTQ tidak jauh berbeda yaitu metode latihan, metode sorogan, metode yanbu'a, metode *try and error* dimana peserta didik mencoba- gagal-mencoba-gagal- mencoba lagi sampai peserta didik menemukan masalahnya dan bisa.³⁶

Selain menggunakan metode *try and error* juga menggunakan pendekatan individual bagi peserta didik yang memang belum bisa walaupun sudah mencoba berkali-kali namun masih gagal. Akan tetapi yang sering digunakan dalam

³⁴ Hasil Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2019 pukul 13.30- selesai.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fauzi selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 14.30- selesai.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

pembelajaran BTQ ini lebih sering kepada latihan dan latihan, sebab dengan latihan terus peserta didik akan berhasil. Dengan begitu, seorang guru pembimbing harus menggunakan metode yang membuat peserta didik nyaman dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.³⁷

Ekstrakurikuler BTQ yang dikhususkan kedalam pegon ini, memang salah satu cara yang ampuh yaitu dengan latihan terus praktik namun, terkadang peserta didik diselingi dengan metode-metode yang membuat mereka tidak membosankan seperti game, tebak-tebakan, dan lain-lain. Dalam hal membaca dan menulis Al-Quran pun juga dengan menggunakan metode yang dikatakan tradisional yaitu "*sorogan dan qiro'ah*" yang artinya peserta didik maju satu persatu untuk membacanya. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik juga dapat menguji mental juga ketika ada terdapat bacaan salah, langsung dibenarkan ditempat tersebut.³⁸

Dengan pernyataan-pernyataan diatas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam pembelajaran peserta didik dibimbing dengan penuh kesabaran, jika ada yang salah dibetulkan kemudian latihan lagi sampai peserta didik memahami dan bisa, maka seorang pembimbing harus dapat menyesuaikan metode yang digunakan, dapat mengkondisikan peserta didik dengan

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Noor Lailatur Rizqi, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019 pukul 13.30- selesai

nyaman dalam proses pembelajaran dan yang lainnya agar tercapainya suatu tujuan.

2. Kompetensi Kitab Kuning Peserta Didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Setiap kegiatan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik bagi yang tidak bisa sama sekali maupun yang belum bisa secara baik dan benar mejadi lancar, baik, dan benar. Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar kitab kuning atau salaf dengan baik dan dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik, maka dilaksanakanlah kegiatan tersebut.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini berlangsung dengan baik dan lancar. Sampai saat ini, madrasah tetap meningkatkan kegiatan tersebut dimana berusaha meningkatkan kemampuan kitab kuning peserta didik dilakukan dengan sebaik-baiknya dan hasilnya cukup maksimal meskipun belum 100%. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini dapat membantu peserta didik melakukan tes kitab kuning atau salaf dengan baik dan seperti pada kurikulum inti yaitu Al-Qur'an Hadits.³⁹

Menurut Drs. Karmat target yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu peserta didik disamping dapat membaca dan menulis Al-Qur'an juga dapat membaca dan menulis pegon, menandai muftada'dan khabar, agar dapat mengartikan kitab kuning dengan baik dan benar supaya mengetahui materi-materi yang ada didalam

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

kitab salaf tersebut, juga agar dapat menunjang pada kegiatan pembelajaran ini dipagi hari serta tidak ketinggalan dengan peserta didik yang sudah bisa.⁴⁰

Kompetensi kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu peserta didik dapat membaca dan menulis huruf-huruf arab begitu juga yang paling penting dan utama yaitu peserta didik dapat memaknai atau mengartikan kitab salaf dengan menggunakan arab atau sering disebut dengan pegon dalam rangka penguasaan materi-materi agama yang tertera dalam kitab salaf tersebut.⁴¹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan belum bisa pegon, diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler BTQ agar dapat meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik sebab peserta didik dikegiatan ini terdapat pembelajaran salaf dan Al-Qur'an Hadits. Dengan upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini, peserta didik bisa yang belum bisa menjadi bisa dan dapat menyesuaikan mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menguasai materi-materi agama yang tertera dalam kitab-kitab salaf.

Pernyataan-pernyataan diatas, tentang meningkatkan potensi peserta didik dalam bidang memaknai kitab kuning ini, sejalan dengan penuturan dari Ibu Fitria bahwasannya kompetensi peserta didik akan dapat diketahui meningkat atau tidak manakala seorang pembina mengadakan tes yang dilakukan secara bertahap yaitu 3 bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fauzi selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 14.30- selesai.

meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memaknai kitab kuningnya.⁴²

Dalam kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah ini, dikategorikan “cukup baik”. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu peserta didik setelah diadakan tes BTQ, sudah banyak yang lulus sesuai standar minimal yaitu 75 di kegiatan ekstrakurikuler BTQ namun, masih ada beberapa peserta didik yang belum lulus BTQ.⁴³ Ada sekitar 30% peserta didik yang belum lulus dalam mengikuti tes BTQ dimana terdapat kendala-kendala yang mereka hadapi saat pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

Hal ini juga selaras dengan penuturan bapak Athour Rohman yaitu peserta didik yang belum lulus dalam tes BTQ hanya tertinggal beberapa saja per rombel yakni sekitar 30%. Dimana peserta didik yang sudah lulus BTQ sekitar 70% yang artinya peserta didik dalam kegiatan BTQ mampu menghafal dan menulis huruf hijaiyyah secara baik dan benar, dapat menulis bentuk huruf ketika didepan, ditengah, maupun dibelakang, dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyyah mana yang bisa di sambung dan yang tidak bisa disambung, dan peserta didik lancar dalam menulis pegon dalam memaknai atau pengaplikasian di dalam kitab kuningnya atau kitab salaf.⁴⁴

Peserta didik yang belum lulus yakni terdapat sekitar 30%, peserta didik ini nantinya masih diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ sampai mereka dinyatakan lulus. Untuk meningkatkan

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Noor Lailatur Rizqi, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019 pukul 13.30- selesai

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif’an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Athour Rohman selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 13.30- selesai.

kompetensi peserta didik dalam hal memaknai kitab kuning, tidaklah mudah jika dilakukan seorang guru pembina ekstrakurikuler BTQ saja tanpa adanya bantuan guru lain di kegiatan ekstrakurikuler BTQ, harus adanya kesinambungan atau kerjasama antara guru dikegiatan inti dan guru pembina di kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁵

Upaya dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning dilakukan secara terus menerus dan bertahap sedikit demi sedikit agar tercapai secara maksimal. Dengan demikian, ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan, pembina mengajari dengan telaten dan sabar, adanya sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang memadai, adanya sumber-sumber seperti buku, dan lain sebagainya. Upaya-upaya yang dilakukan terutama pada guru pembimbing yaitu dengan memberikan latihan soal-soal secara berulang-ulang kepada peserta didik, agar peserta didik berani mencoba tanpa takut salah, meskipun salah sampai peserta didik sendiri menemukan dan memecahkan masalahnya. Dan selain itu juga harus didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, ini akan membantu meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik lebih baik. Hal ini dapat dilihat ketika sarana prasana memadai, guru pembina menguasai bidang baca tulis Al-Qur'an, mampu memaknai kitab salaf, guru pembina mempunyai kepribadian yang bagus, maka peserta didik akan semangat dalam pencapaian tujuan BTQ.⁴⁶

Jadi, dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik ini, dikatakan "cukup baik", seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu 70% sudah mencapai tujuan yang ditentukan. Yaitu peserta

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

didik mampu mencapai kompetensi kitab kuning sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.
- b. Peserta didik dapat mengetahui huruf-huruf mana yang dapat disambung, menyambung, dan tidak bisa disambung.
- c. Peserta didik mengetahui huruf vokal dalam pegon.
- d. Peserta didik dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- e. Peserta didik harus mampu menguasai semua materi yang telah diajarkan.
- f. Semua peserta didik mampu mengidentifikasi kata-perkata teks kitab sesuai pelajaran yang telah diterima.
- g. Peserta didik mengenali huruf jer, huruf illat, dan yang lainnya.
- h. Peserta didik bisa mengenali susunan kalimat seperti *mubtada'*, *khobar*, *fi'il*, dan lain-lain.
- i. Peserta didik juga mampu mencari makna kata dalam kamus.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Kitab Kuning Peserta Didik.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya BTQ ini tentu adanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, disamping itu juga terdapat faktor pendukung dalam kegiatan tersebut, yaitu:

a. Kendala-Kendala yang Dihadapi

Keberhasilan suatu kegiatan, ditentukan bagaimana cara kerja program kerja kegiatan tersebut terutama program ekstrakurikuler BTQ ini, yakni bagaimana cara menghadapi masalah jika terdapat kendala, bagaimana cara agar mudah dipahami peserta didik atau metodenya, dan lain sebagainya. Jika semua itu berjalan dengan baik

dan lancar, maka kegiatan tersebut bisa dikatakan berhasil, meskipun belum maksimal.⁴⁷

Suatu kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik tentu banyak beberapa kendala yang dihadapi. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah terdapat adanya kendala diantaranya:

- a) Peserta didik yang lulusan dari SD dan tanpa diniyyah atau madin.
- b) Masih adanya peserta didik yang meskipun lulusan MI belum bisa lancar dan baik.
- c) Peserta didik yang dipesantrean jarang berangkat ekstrakurikuler BTQ.
- d) Kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah menjadikan peserta didik yang malas berangkat.⁴⁸

Kendala-kendala lain di ekstrakurikuler BTQ ialah ketika peserta didik belum mencapai kriteria minimum 75, peserta didik akan mengulang lagi atau mengikuti lagi ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Ristiana yaitu peserta didik malas mengikuti ekstra sebab mereka merasa capek seharian sudah mengikuti pembelajaran inti, masih ada peserta didik yang ketika sudah tes masih belum tuntas atau belum sesuai KKM, adanya peserta didik yang mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain, dan adanya peserta didik yang masih kurang faham dalam menulis pegon.⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Karmat, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 pukul 09.00- selesai.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa', S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 12.30- selesai

Hal ini juga dapat menghambat jalannya pembelajaran BTQ, kendala yang dialami oleh guru pembina lain yaitu adanya faktor intern dalam diri peserta didik diantaranya kurangnya motivasi diri atau kurangnya semangat dalam belajar BTQ, kurangnya memprioritaskan belajar BTQ, kurangnya pemahaman tentang pegon atau huruf-huruf arab.⁵⁰ Pernyataan tersebut seperti yang dituturkan oleh Bapak Athour Rohman yang menyatakan bahwa terdapat faktor intern maupun ekstern yaitu peserta didik kurang semangat dalam belajar BTQ cenderung malas, kurangnya pemahaman tentang tulisan-tulisan arab yang baik dan benar, banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti, kurangnya perhatian dari orang tua atau kurangnya dukungan dari lingkungan dan lain sebagainya.⁵¹

Peserta didik akan mengalami kesulitan, disebabkan hal baru yang menurutnya belum ada ketika ia SD dan belum diniyah. Kesulitan lain yaitu adanya kriteria kelulusan yang tinggi yaitu 75. Sehingga dalam satu semester peserta didik belum memenuhi kriteria minimum. Hal ini dibuktikan saat observasi yaitu peserta didik mengalami beberapa kendala yang mereka hadapi ketika proses pembelajaran BTQ. Diantaranya sulit memahami pegon, masih banyak peserta didik yang tidak hadir, dan kurangnya semangat belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu Fitria, terdapat beberapa kendala atau kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, sebagai berikut:

⁵⁰ Hasil Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2019 pukul 13.30- selesai.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Athour Rohman selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 13.30- selesai.

- 1) Peserta didik yang terdiri dari berbagai kalangan ada yang dari MI, SD tanpa diniyyah, dan SD dengan diiringi diniyyah.
- 2) Peserta didik yang masuk dalam data ekstrakurikuler BTQ malas berangkat atau malas mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan ada denda bagi yang sering tidak masuk.
- 3) Peserta didik yang dari SD tanpa diniyyah kesulitan dalam mendalami BTQ yang merupakan hal baru bagi mereka.⁵²

Jadi, kendala atau kesulitan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini, disebabkan kurangnya pemahaman tulisan-tulisan arab, kurangnya motivasi, tingginya KKM, kurangnya memprioritaskan BTQ, banyaknya kegiatan lain selain BTQ, jam ekstrakurikuler disiang hari dimana peserta didik sudah malas belajar atau sudah capek, dan lain sebagainya. Sehingga masih ada peserta didik yang belum lulus dalam tes BTQ.

b. Faktor-faktor Pendukung Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Kitab Kuning Peserta Didik

Selain adanya kendala-kendala yang dihadapi terdapat faktor pendukung yang menjadikan pembelajaran BTQ dapat berjalan dengan lancar. Adapun pendapat guru-guru pembina BTQ yang menutarakan tentang beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini yaitu adanya kesiapan pembimbing, adanya lulusan guru-guru pembina dari pesantren, diambilnya guru-guru pembina dari madrasah sendiri bukan dari guru luar madrasah, dan lain-

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Noor Laikatur Rizqi, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019 pukul 13.30- selesai

lain.⁵³ Menurut penuturan bapak Athour Rohman, bahwa faktor pendukung selain yang disebutkan ketua pembina BTQ yaitu adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan peserta didik dan kesiapan guru pembina dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ, dan yang lainnya.⁵⁴

Dengan demikian, pernyataan yang dilontarkan oleh bapak Rif'an selaku ketua pembina ekstrakurikuler BTQ dan bapak Athour Rohman, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini selaras dengan guru pembina lain, yaitu

- 1) Adanya kesiapan pembimbing dalam mengajar ekstrakurikuler BTQ.
- 2) Bapak Ibu guru dari PAI bahkan yang lulusan dari pondok pesantren.
- 3) Adanya kerjasama antar guru yang mengampu atau yang mengajar saat pembelajaran KBM dipagi hari.
- 4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Adanya pembimbing yang diambilkan dari guru dalam madrasah.⁵⁵

C. Analisis dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peneliti melakukan proses pencarian data-data sesuai dengan prosuderal tentang kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Itidaul Falah dan

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rif'an selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Ahad tanggal 24 November 2019 pukul 09.30- selesai.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Athour Rohman selaku pembina ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 pukul 13.30- selesai.

⁵⁵ Hasil Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2019 pukul 13.30- selesai.

akhirnya peneliti dapat memperoleh data-data yang dikumpulkan, dari data-data tersebut dikumpulkan kedalam laporan. Untuk hasil penelitian sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Selanjutnya melalui data-data yang terkumpul akan dianalisis dan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Analisis Mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Setiap madrasah pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang tertera dalam visi madrasah “Membangun generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berahlaqul karimah, berlandaskan faham Ahlus Sunah Waljamaah”, yang artinya madrasah ingin melahirkan generasi atau peserta didik yang berjiwa sebagaimana tertera dalam visi tersebut. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, dibentuklah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, yaitu ekstrakurikuler BTQ agar dapat menunjang visi misi tersebut.

Program ekstrakurikuler BTQ merupakan pengembangan dari potensi diri yang dimiliki peserta didik dibidang keagamaan. Dengan bertujuan, lulusan madrasah tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum, akan tetapi juga menguasai ilmu-ilmu dibidang agama terutama baca tulis Al-Qur’an dan kitab salaf supaya kelak bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik. Sebab dengan bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur’an peserta didik dapat menjadi manusia yang baik sebagai individu maupun masyarakat atau kelompok. Dengan kata lain, Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidu didunia dan di akhirat.⁵⁶

Dan menurut peneliti, ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah ini, peserta didik diharuskan dapat membaca dan menulis pegon yang tujuannya agar peserta didik dapat memahami materi-materi

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 57.

agama yang terkandung didalamnya dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, madrasah harus membuat dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ supaya tercapai tujuannya.

Keberhasilan peserta didik ini ditentukan pula kreativitas guru dalam perencanaan proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Melalui kreativitas guru, seperti merencanakan pembelajaran, pengembangan metode, dan memposisikan dirinya sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapatnya dengan terbuka.⁵⁷

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai proses pembelajaran BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu masih belum dibukukan secara rapi dan terdokumen seperti Silabus, RPP, dan yang lainnya. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran BTQ terbilang sederhana namun matang. Menurut peneliti, kesederhanaan dan kematangan kegiatan pembelajaran BTQ yaitu dapat dijelaskan secara deskriptif pembelajaran BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Artinya sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana dan prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Dapat dilihat dari langkah-langkah yang terdapat dalam proses perencanaan dalam pembelajaran BTQ. Dalam penentuan metode-metode yang digunakan saat pembelajaran BTQ terlihat masih sederhana akan tetapi, sesekali diselingi dengan metode-metode yang modern disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar dapat mengembangkan pembelajaran BTQ lebih baik dan tidak membosankan bagi peserta didik dimana peserta didik dapat belajar dengan mudah, sesuai

⁵⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 42

dengan potensinya, menyenangkan, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Pada intinya, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas serta apa yang diajarkan gurunya.⁵⁸ Dan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkeaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.⁵⁹

Menurut peneliti, metode dalam pembelajaran berperan sangat besar sekali dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki melalui suatu metode. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler yang membuat mereka sudah capek dan malas, tingkat presensi kehadiran yang tidak seaktif saat pembelajaran inti dipagi hari. Jadi, harus ada pengembangan-pengembangan metode agar peserta didik dapat tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ di madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran BTQ haruslah menyusun acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran BTQ. Menyusun pembelajaran BTQ tidaklah sama seperti halnya menyusun secara formal saat KBM dipagi hari, seperti adanya silabus, prota, promes, RPP, dan lainnya. Akan tetapi, memang pada dasarnya penyusunan acuan

⁵⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 13

⁵⁹ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2008), 288.

itu sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Pengamatan peneliti pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan dalam proses pembelajaran BTQ masih disusun secara sederhana dan belum tersusun secara terdokumentasi secara rapi sesuai dengan program semester atau program tahunan. Dalam proses penyusunan acuan ini pembina atau guru hanya menggambarkan ada standar – standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran namun belum terdokumentasi secara rapi. Dan peneliti juga berpendapat bahwa kurangnya kreatifitas pembina dalam memberikan metode pembelajaran menjadikan sebagian peserta didik timbul merasa bosan jika selalu menggunakan metode yang monoton. Setidaknya pembina lebih memperhatikan penggunaan metode yang bisa membuat peserta didik belajar dengan efektif.

Penyusunan materi bahan ajar yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ cukup baik karena menurut pengamatan peneliti bahwa penyusunan ini disesuaikan dengan kemampuan dasar peserta didik yang dimana sebelum memasuki program kegiatan ekstra BTQ diadakan tes awal masuk guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga pembina dapat merumuskan materi bahan ajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu ada beberapa kategori ada yang belum mahir, ada yang sama sekali tidak bisa, dan ada yang masih terbata-bata. Dengan begitu, pembina dapat menyesuaikan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan dapat mengembangkan potensinya. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah sangat penting dan utama. Seorang pendidik adalah designer yang akan menentukan dan membuat pola tertentu sesuai dengan tujuan yang ditentukan.⁶⁰

Menurut peneliti, dalam proses pelaksanaan pembelajaran BTQ selain menyusun perencanaan

⁶⁰ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195

proses pembelajaran dan menentukan metode yang tepat, juga harus ada hubungan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, guru ekstrakurikuler dan guru kurikuler. Dalam data yang didapatkan saat wawancara dan observasi diatas sudah menunjukkan adanya kerjasama yang baik yaitu membimbing peserta didik dengan cara kasih sayang, lemah lembut, telaten, dan selalu mendampingi peserta didik untuk dapat membaca dan menulis ayat Qur'an dan pegon dengan baik dan benar.

Dan terdapat juga kendala dari peserta didik yang pada awalnya belum mengenal pembelajaran BTQ sama sekali. Dalam data yang didapatkan peneliti ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu jam ekstrakurikuler yang berada disiang hari menjadikan mereka malas untuk berangkat BTQ, ada yang mengikuti banyak kegiatan selain ekstrakurikuler BTQ, dan ada juga mereka mengalami kesulitan memahami BTQ sebab tidak pernah mempelajari sama sekali. Menurut peneliti, kendala-kendala tersebut dapat membuat peserta didik menjadi tidak lulus BTQ, akan tetapi kendala tersebut dapat ditangani dengan baik oleh para pembina ekstrakurikuler BTQ yaitu dapat dibuktikan ketika pembina ekstra dan guru saat pembelajaran pagi mengadakan kerjasama, mengembangkan metode, diberikan variasi dalam fasilitas yang berbeda, seperti halnya penataan ruang yang diacak, melingkar, ataupun yang berkelompok. Agar kondisi kelas merasa nyaman dan tidak jenuh.

Dari penuturan data yang ada, evaluasi dalam kegiatan BTQ ini, yaitu dilakukan dalam 3 bulan sekali yaitu menggunakan metode tes daan yang non tes dilakukan saat pembelajaran berlangsung melalui wawancara dan observasi. Menurut pengamatan peneliti dalam wawancara, evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan cara tes dan non tes. Evaluasi secara tes dilaksanakan saat memasuki 3 bulan. Tes ini dilaksanakan secara serempak kepada semua peserta didik yang masih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Adapun

pelaksanaan secara non tes melalui observasi dan wawancara dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dimana pembina melihat dan menanyakan secara langsung tentang kefahaman materi baik secara praktik maupun secara pengetahuan materi.

2. Analisis Mengenai Kompetensi Kitab Kuning Peserta Didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam prosesnya, kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbilang lancar, tidak adanya kendala yang berarti. Sampai saat ini, madrasah tetap dalam proses peningkatan kompetensi kitab kuning, yang artinya berusaha untuk meningkatkan kemampuan kitab kuning peserta didik sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan hasilnya cukup bagus meskipun belum penuh 100%. Akan tetapi, peserta didik sudah bergerak ke arah visi dan misi madrasah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini sangat membantu dalam pembelajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an Hadits dan dapat memahami isi yang terdapat didalam kitab-kitab salaf.

Menurut pengamatan peneliti, kompetensi kitab kuning di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dikategorikan “cukup baik” yang mana kegiatan BTQ tersebut dapat meningkatkan lagi kompetensi kitab kuning peserta didik menuju kategori “baik”. Seperti yang sudah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa sudah mengupayakan secara maksimal dan berbenah dari tahun ke tahun agar dapat maksimal agar peserta didik dapat meningkatkan kompetensi BTQ-nya. Hal ini dapat terlihat, ketika peserta didik sebelumnya tidak mengetahui BTQ menjadi tahu membaca dan menulis Al-Quran dan pegon, yang sudah bisa tapi belum lancar menjadi lancar, dan bagi yang sudah lancar menjadi mahir.

Menurut peneliti saat wawancara, dalam meningkatkan kompetensi memaknai kitab kuning peserta didik yaitu dipilihnya guru yang ada dimadrasah bukan guru dari luar madrasah juga terdapat adanya kerjasama yang erat dengan guru lain. Dan adanya latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat peserta didik menjadi terbiasa menulis dan membaca ayat Al-Qur'an dan pegon.

Jadi, pembina melakukan kerjasama antar guru, mengembangkan metode, peserta didik berlatih terus menerus, dan yang lainnya maka, peserta didik akan dapat meningkatkan kompetensi memaknai kitab kuning dengan baik meskipun ternyata masih ada yang belum lulus tes BTQ. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik dengan membagi 4 rombel yang masing-masing diampu oleh satu guru pembina.

3. Analisis Mengenai Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Estrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Kitab Kuning Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, dikatakan adanya kendala-kendala yang dialami peserta didik maupun seorang guru pembina, akan tetapi juga terdapat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTS NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kendala-kendala yang dihadapi masih bisa diatasi dengan adanya penggunaan pengembangan metode, adanya denda dan sanksi, serta yang lainnya.

Dalam penuturan yang diperoleh peneliti, selain kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi memaknai kitab kuning peserta didik, juga adanya faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik. Seperti kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu kesiapan pembimbing

kesiapan peserta didik, pembina yang lulusan sesuai dengan kompetensi, adanya kerjasama yang baik, adanya sarana dan prasarana yang memadai dan yang lainnya.

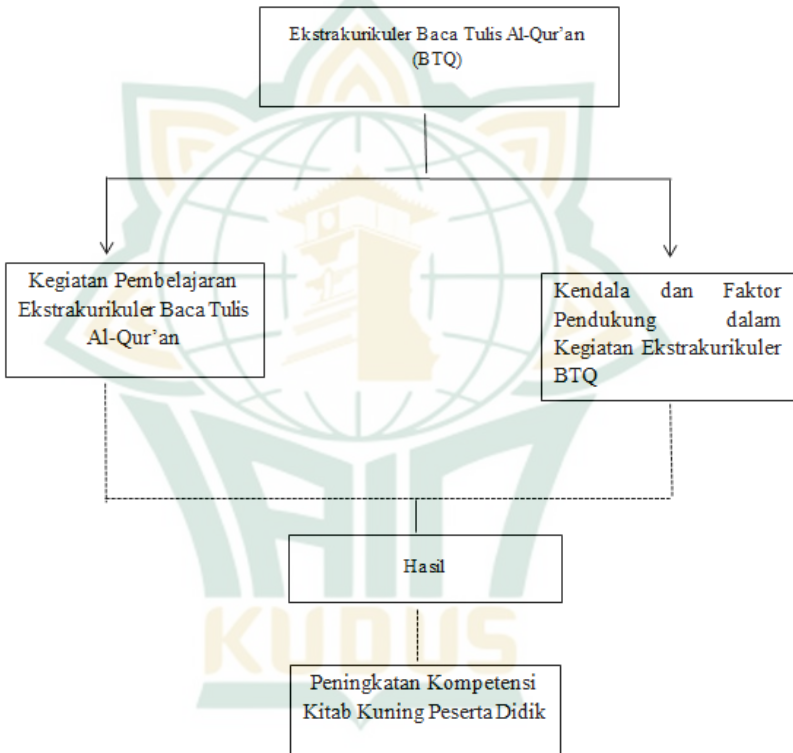
Menurut pengamatan peneliti, di MTs NU Ibtidaul Falah melalui faktor pendukung dapat meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam BTQ dan madrasah mengupayakan pengembangan kompetensi kitab kuning peserta didik semaksimal mungkin, jika tidak ada faktor pendukung dan yang ada hanya faktor penghambat atau kendala saja, maka tidak akan berjalan dengan baik dan lancar suatu proses pembelajaran BTQ yang akhirnya tidak bisa meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal (pegon) kitab kuning.



D. Temuan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kompetensi Kitab Kuning Peserta Didik

Adapun gambaran singkat mengenai hasil penelitian adalah:

**Gambar 4.1
Hasil Penelitian**



Temuan-temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan yang dirumuskan berdasarkan data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar fokus

penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTS NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dengan memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran BTQ dengan baik dan lancar. Meskipun dalam proses pembelajaran BTQ terdapat suatu kendala yang tidak begitu berat, akan tetapi guru pembina berusaha mengupayakan untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang kitab kuning dan dengan adanya faktor pendukung dapat pula membantu meningkatkan kompetensi kitab kuning.

